

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Klinik Akupunktur “Ar-Rohman” Pasuruan. Klinik Akupunktur “Ar-Rohman” Pasuruan melayani pengobatan Akupunktur dan Obat TCM (*Traditional Chinese Medicine*) untuk berbagai macam penyakit, dengan jumlah tempat tidur sebanyak 5 buah. Perlengkapan Asuhan Akupunktur yang disediakan berupa: Jarum filiform, Moksa, kapas, alkohol, dan alat/bahan lain sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan di Klinik Akupunktur “Ar-Rohman” Pasuruan. Asuhan Akupunktur dilakukan di Klinik Akupunktur “Ar-Rohman” Pasuruan.

4.1.2 Karakteristik Partisipan

Tanggal Datang : 24 Maret 2021.
Nama : Tn. M.
Tanggal Lahir / Umur : 28 Mei 1965 (55 tahun).
Jenis Kelamin : Laki-Laki.
Agama : Islam.
Pekerjaan : Pedagang.
Alamat Tinggal : Jl. Bengawan solo No.123 RT. 005 RW. 008 Ds.
Tanjungsari Kec. Sukorejo.
Nomor Telepon : 08786572XXXX.

4.1.3 Tata Laksana Asuhan Akupunktur

Dalam penelitian ini, Asuhan Akupunktur dilaksanakan sesuai rencana sebanyak 6 kali sesi terapi. Asuhan pertama dimulai pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021.

				Terapi 1	Terapi 2	Terapi 3	
				24 Maret 2021	27 Maret 2021	31 Maret 2021	
1.	PEMERIKSAAN						
	1.	Pengamatan (Inspeksi)					
		-	Keadaan Wajah	: Terang	Terang	Terang	
			Warna kulit wajah	: Coklat	Coklat	Coklat	
		-	Keadaan Lidah				
			Otot lidah / Badan lidah				
		-	Warna	: Merah	Merah	Merah	
			Selaput/lumut lidah				
		-	Ketebalan	: Tebal	Tebal	Tebal.	
		-	Kebersihan	: Selaput putih	Selaput putih	Selaput putih	
		-	Warna	: Putih	Putih	Putih	
	2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)					
		-	Pendengaran (auskultasi)	: Tidak ada masalah	Tidak ada masalah	Tidak ada masalah	
		-	Penciuman (olfaksi)	: Tidak ada bau	Tidak ada bau	Tidak ada bau	
	3.	Wawancara (Anamnesis)					
		-	Keluhan Utama	: Kelumpuhan tangan akibat Stroke	Kelumpuhan tangan akibat Stroke	Kelumpuhan tangan akibat Stroke	
		-	Sejarah penyakit sekarang				
		-	Keadaan terjadinya penyakit	: Tangan sebelah kanan mengalami kelumpuhan akibat Stroke	Tangan sebelah kanan mengalami kelumpuhan akibat Stroke	Tangan sebelah kanan mengalami kelumpuhan akibat Stroke	
		-	Perubahan keadaan penyakit	: Aktivitas tangan kiri tidak dapat bergerak bebas.	Aktivitas tangan kiri tidak dapat bergerak bebas.	Aktivitas tangan kiri tidak dapat bergerak bebas.	
		-	Perjalanan terapi yang pernah dilakukan	: Belum pernah terapi	Belum pernah terapi	Belum pernah terapi	

	-	Sejarah pola hidup pribadi klien				
		- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Suka makan-makanan bersantan, gurih dan pedas	Suka makan-makanan bersantan, gurih dan pedas	Suka makan-makanan bersantan, gurih dan pedas
	-	Gejala penyakit sekarang				
		- Buang air besar	:	1x sehari dipagi hari, lancar	1x sehari dipagi hari, lancar	1x sehari dipagi hari, lancar
		- Buang air kecil	:	Keruh, volume normal	Keruh, volume normal	Keruh, volume normal
		- Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
	4.	Perabaan (Palpasi)				
	-	Perabaan nadi				
		- Nadi umum	:	Tenggelam lemah	Tenggelam lemah	Tenggelam lemah
	2.	DIAGNOSIS				
	-	Penyakit	:	Kelumpuhan tangan akibat Stroke	Kelumpuhan tangan akibat Stroke	Kelumpuhan tangan akibat Stroke
	-	Sindrom	:	Stagnasi <i>Qi</i> dan <i>Xue</i>	Stagnasi <i>Qi</i> dan <i>Xue</i>	Stagnasi <i>Qi</i> dan <i>Xue</i>
	3.	PERENCANAAN TERAPI AKUPUNKTUR				
	-	Prinsip dan Cara Terapi:		Meningkatkan Panas Menghilangkan Lembab, Melancarkan <i>Qi</i>	Meningkatkan Panas Menghilangkan Lembab, Melancarkan <i>Qi</i>	Meningkatkan Panas Menghilangkan Lembab, Melancarkan <i>Qi</i>
	-	Alat dan Bahan:		- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun - Moksa - Kapas steril - Alkohol 70%	- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun - Moksa - Kapas steril - Alkohol 70%	- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun - Moksa - Kapas steril - Alkohol 70%
	-	Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi, dan Manipulasi:		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bahui</i> (GV 20). Fungsi: Meningkatkan yang dan memperbaiki proral Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Tongtian</i> (BL 7). Fungsi: Menghilangkan angin dan membersihkan panas. Manipulasi: Sedasi. • <i>Fengfu</i> (GV 16). Fungsi: 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bahui</i> (GV 20). Fungsi: Meningkatkan yang dan memperbaiki proral Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Tongtian</i> (BL 7). Fungsi: Menghilangkan angin dan membersihkan panas. Manipulasi: Sedasi. • <i>Fengfu</i> (GV 16). Fungsi: 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bahui</i> (GV 20). Fungsi: Meningkatkan yang dan memperbaiki proral Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Tongtian</i> (BL 7). Fungsi: Menghilangkan angin dan membersihkan panas. Manipulasi: Sedasi. • <i>Fengfu</i> (GV 16). Fungsi:

			<p>Mengusir dan menahan angina. Manipulasi: Sedasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Jianyu</i> (LI 15). Fungsi: Memperbaiki kelemahan otot dan menguatkan peredaran <i>Qi</i> untuk meredakan nyeri. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Quchi</i> (LI 11). Fungsi: Titik jauh kaki khusus untuk wasir. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Hegu</i> (LI 4). Fungsi: Menguatkan dan menyebarkan fungsi paru, menguatkan <i>Qi</i>. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Waiguan</i> (TE 5). Fungsi: Mengurangi faktor penyebab penyakit luar dan membersihkan panas. Manipulasi: Sedasi. 	<p>Mengusir dan menahan angina. Manipulasi: Sedasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Jianyu</i> (LI 15). Fungsi: Memperbaiki kelemahan otot dan menguatkan peredaran <i>Qi</i> untuk meredakan nyeri. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Quchi</i> (LI 11). Fungsi: Titik jauh kaki khusus untuk wasir. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Hegu</i> (LI 4). Fungsi: Menguatkan dan menyebarkan fungsi paru, menguatkan <i>Qi</i>. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Waiguan</i> (TE 5). Fungsi: Mengurangi faktor penyebab penyakit luar dan membersihkan panas. Manipulasi: Sedasi. 	<p>Mengusir dan menahan angina. Manipulasi: Sedasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Jianyu</i> (LI 15). Fungsi: Memperbaiki kelemahan otot dan menguatkan peredaran <i>Qi</i> untuk meredakan nyeri. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Quchi</i> (LI 11). Fungsi: Titik jauh kaki khusus untuk wasir. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Hegu</i> (LI 4). Fungsi: Menguatkan dan menyebarkan fungsi paru, menguatkan <i>Qi</i>. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Waiguan</i> (TE 5). Fungsi: Mengurangi faktor penyebab penyakit luar dan membersihkan panas. Manipulasi: Sedasi. 	
		-	Penentuan Jadwal	<p>Terapi dilakukan sebanyak 6 kali. Dalam satu minggu dilakukan terapi sebanyak 2 kali sesi terapi. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.</p>	<p>Terapi dilakukan sebanyak 6 kali. Dalam satu minggu dilakukan terapi sebanyak 2 kali sesi terapi. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.</p>	<p>Terapi dilakukan sebanyak 6 kali. Dalam satu minggu dilakukan terapi sebanyak 2 kali sesi terapi. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.</p>
		-	Anjuran dan Saran	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu hingga sebanyak 6 kali terapi (3 minggu). - Minum air putih yang cukup. - Makan banyak sayur dan buah-buahan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu hingga sebanyak 6 kali terapi (3 minggu). - Minum air putih yang cukup. - Makan banyak sayur dan buah-buahan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu hingga sebanyak 6 kali terapi (3 minggu). - Minum air putih yang cukup. - Makan banyak sayur dan buah-buahan.

				- Latihan mandiri dirumah	- Latihan mandiri dirumah	- Latihan mandiri dirumah
4.	PELAKSANAAN TERAPI AKUPUNKTUR					
	1.	Persiapan fasilitas, alat dan bahan	:	memeriksa kebersihan dan kerapian tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun, Moksa, kapas steril, alkohol 70%.	memeriksa kebersihan dan kerapian tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun, Moksa, kapas steril, alkohol 70%.	memeriksa kebersihan dan kerapian tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun, Moksa, kapas steril, alkohol 70%.
	2.	Persetujuan klien	:	Partisipan mengisi lembar <i>informed consent</i> . Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.	Partisipan mengisi lembar <i>informed consent</i> . Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.	Partisipan mengisi lembar <i>informed consent</i> . Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
	3.	Penataan posisi klien	:	Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring.	Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring.	Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring.
	4.	Dekontaminasi tangan	:	Tangan terapis disterilisasi	Tangan terapis disterilisasi	Tangan terapis disterilisasi

				menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.	menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.	menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
		5.	Pemakaian Alat Pelindung Diri	: Menggunakan: sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya patogen.	Menggunakan: sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya patogen.	Menggunakan: sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya patogen.
		6.	Persiapan lokasi penusukan	: Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.	Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.	Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
		7.	Durasi penjaruman	: Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.	Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.	Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
		8.	Pengumpulan jarum	: Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus.	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus.	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus.
		9.	Dekontaminasi peralatan	: Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.	Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.	Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
		10.	Kesiapsiagaan	: Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
		11.	Responsi	: Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan,	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan,	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan,

				atau ketidaknyamanan.	atau ketidaknyamanan.	atau ketidaknyamanan.
		12.	Pencegahan risiko trauma dan cedera	: Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.
		13.	Pengenaan kembali pakaian klien	: Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
		14.	Penyimpanan benda tajam	: Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.	Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.	Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.
		15.	Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan	: Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
5.	EVALUASI SETELAH TERAPI AKUPUNKTUR					
	1.	Pengamatan terhadap bekas tindakan terapi		Daerah bekas penjaruman	Daerah bekas penjaruman	Daerah bekas penjaruman

				berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.	berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.	berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.
		2.	Perubahan pemeriksaan pengamatan:	-	-	Volume keringat ditelapak tangan berkurang
		3.	Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman:	-	-	-
		4.	Perubahan pemeriksaan wawancara: (terutama perubahan pada keluhan utama dan keluhan tambahan)	-	-	Volume keringat ditelapak tangan berkurang
		5.	Perubahan pemeriksaan perabaan:	-	-	Rasa dingin ditelapak tangan sedikit berkurang
6.	PROGNOSIS DAN KESIMPULAN					
		1.	Prognosis	Baik.	Baik.	Baik.
		2.	Kesimpulan	Dilanjutkan terapi Akupunktur.	Dilanjutkan terapi Akupunktur.	Dilanjutkan terapi Akupunktur.



				Terapi 4	Terapi 5	Terapi 6
				3 April 2021	7 April 2021	10 April 2021
1.	PEMERIKSAAN					
	1.	Pengamatan (Inspeksi)				
	-	Keadaan Wajah				
		Warna kulit wajah	:	Terang	Terang	Terang
	-	Keadaan Lidah		Coklat	Coklat	Coklat
		Otot lidah / Badan lidah				
	-	Warna	:	Merah	Merah	Merah
		Selaput / lumut lidah				
	-	Ketebalan	:	Tipis	Tipis	Tipis
	-	Kebersihan	:	Bersih	Bersih	Bersih
	-	Warna	:	Putih	Putih	Putih
	2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)				
	-	Pendengaran (auskultasi)	:	Tidak ada suara yang menonjol	Tidak ada suara yang menonjol	Tidak ada suara yang menonjol
	-	Penciuman (olfaksi)	:	Tidak ada yang bau	Tidak ada yang bau	Tidak ada yang bau
	3.	Wawancara (Anamnesis)				
	-	Keluhan Utama	:	Kelumpuhan tangan	Kelumpuhan tangan	Kelumpuhan tangan
	-	Sejarah penyakit sekarang				
		- Keadaan terjadinya penyakit	:	Tangan sudah mulai bisa bergerak sedikit bebas	Tangan sudah mulai bisa bergerak lebih bebas	Tangan sudah mulai bisa bergerak bebas
		- Perubahan keadaan penyakit	:	Tangan sudah mulai bisa bergerak sedikit bebas, kencing jernih	Tangan sudah mulai bisa bergerak lebih bebas, kencing jernih	Tangan sudah mulai bisa bergerak bebas, kencing jernih
		- Perjalanan terapi yang pernah dilakukan	:	Belum pernah terapi.	Belum pernah terapi.	Belum pernah terapi.
	-	Sejarah pola hidup pribadi klien				
		- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Sering mengonsumsi makan-makanan bersantan, gurih, pedas dan minum-minuman dingin	Sering mengonsumsi makan-makanan bersantan, gurih, pedas dan minum-minuman dingin	Sering mengonsumsi makan-makanan bersantan, gurih, pedas dan minum-minuman dingin

	-	Gejala penyakit sekarang				
		- Buang air besar	:	1x dalam sehari buang air besar dipagi hari, tinja normal	1x dalam sehari buang air besar dipagi hari, tinja normal	1x dalam sehari buang air besar dipagi hari, tinja normal
		- Buang air kecil	:	Jumlah sedang. Warna jernih.	Jumlah sedang. Warna jernih.	Jumlah sedang. Warna jernih.
		- Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak terasa haus	Sering merasa haus	Sering merasa haus
	4.	Perabaan (Palpasi)				
	-	Perabaan nadi				
		- Nadi umum	:	Mengambang lemah	Mengambang kuat	Tidak ada kendala
	2.	DIAGNOSIS				
	-	Penyakit	:	Kelumpuhan tangan akibat Stroke	Kelumpuhan tangan akibat Stroke	Kelumpuhan tangan akibat Stroke
	-	Sindrom	:	Sindrom: <i>Qi</i> Hati dan <i>Qi</i> Limpa <i>Xu</i> .	Sindrom: <i>Qi</i> Hati dan <i>Qi</i> Limpa <i>Xu</i> .	Sindrom: <i>Qi</i> Hati dan <i>Qi</i> Limpa <i>Xu</i> .
	3.	PERENCANAAN TERAPI AKUPUNKTUR				
	-	Prinsip dan Cara Terapi:		Meningkatkan Panas Menghilangkan Lembab, Melancarkan <i>Qi</i>	Meningkatkan Panas Menghilangkan Lembab, Melancarkan <i>Qi</i>	Meningkatkan Panas Menghilangkan Lembab, Melancarkan <i>Qi</i>
	-	Alat dan Bahan:		- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun. - Moksa - Kapas steril. - Alkohol 70%.	- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun. - Moksa - Kapas steril. - Alkohol 70%.	- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun. - Moksa - Kapas steril. - Alkohol 70%.
	-	Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi, dan Manipulasi:		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bahui</i> (GV 20). Fungsi: Meningkatkan yang dan memperbaiki proral Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Tongtian</i> (BL 7). Fungsi: Menghilangkan angin dan membersihkan panas. Manipulasi: Sedasi. • <i>Fengfu</i> (GV 16). Fungsi: Mengusir dan menahan angina. Manipulasi: Sedasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bahui</i> (GV 20). Fungsi: Meningkatkan yang dan memperbaiki proral Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Tongtian</i> (BL 7). Fungsi: Menghilangkan angin dan membersihkan panas. Manipulasi: Sedasi. • <i>Fengfu</i> (GV 16). Fungsi: Mengusir dan menahan angina. Manipulasi: Sedasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bahui</i> (GV 20). Fungsi: Meningkatkan yang dan memperbaiki proral Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Tongtian</i> (BL 7). Fungsi: Menghilangkan angin dan membersihkan panas. Manipulasi: Sedasi. • <i>Fengfu</i> (GV 16). Fungsi: Mengusir dan menahan angina. Manipulasi: Sedasi.

				<ul style="list-style-type: none"> • <i>Jianyu</i> (LI 15). Fungsi: Memperbaiki kelemahan otot dan menguatkan peredaran <i>Qi</i> untuk meredakan nyeri. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Quchi</i> (LI 11). Fungsi: Titik jauh kaki khusus untuk wasir. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Hegu</i> (LI 4). Fungsi: Menguatkan dan menyebarkan fungsi paru, menguatkan <i>Qi</i>. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Waiguan</i> (TE 5). Fungsi: Mengurangi faktor penyebab penyakit luar dan membersihkan panas. Manipulasi: Sedasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Jianyu</i> (LI 15). Fungsi: Memperbaiki kelemahan otot dan menguatkan peredaran <i>Qi</i> untuk meredakan nyeri. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Quchi</i> (LI 11). Fungsi: Titik jauh kaki khusus untuk wasir. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Hegu</i> (LI 4). Fungsi: Menguatkan dan menyebarkan fungsi paru, menguatkan <i>Qi</i>. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Waiguan</i> (TE 5). Fungsi: Mengurangi faktor penyebab penyakit luar dan membersihkan panas. Manipulasi: Sedasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Jianyu</i> (LI 15). Fungsi: Memperbaiki kelemahan otot dan menguatkan peredaran <i>Qi</i> untuk meredakan nyeri. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Quchi</i> (LI 11). Fungsi: Titik jauh kaki khusus untuk wasir. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Hegu</i> (LI 4). Fungsi: Menguatkan dan menyebarkan fungsi paru, menguatkan <i>Qi</i>. Manipulasi: Tonifikasi. • <i>Waiguan</i> (TE 5). Fungsi: Mengurangi faktor penyebab penyakit luar dan membersihkan panas. Manipulasi: Sedasi.
		-	Penentuan Jadwal	Terapi dilakukan sebanyak 6 kali. Dalam satu minggu dilakukan terapi sebanyak 2 kali sesi terapi. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.	Terapi dilakukan sebanyak 6 kali. Dalam satu minggu dilakukan terapi sebanyak 2 kali sesi terapi. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.	Terapi dilakukan sebanyak 6 kali. Dalam satu minggu dilakukan terapi sebanyak 2 kali sesi terapi. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.
		-	Anjuran dan Saran	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu hingga sebanyak 6 kali terapi (3 minggu). - Minum air putih yang cukup. - Makan banyak sayur dan buah-buahan. - Latihan mandiri dirumah 	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu hingga sebanyak 6 kali terapi (3 minggu). - Minum air putih yang cukup. - Makan banyak sayur dan buah-buahan. - Latihan mandiri dirumah 	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu hingga sebanyak 6 kali terapi (3 minggu). - Minum air putih yang cukup. - Makan banyak sayur dan buah-buahan. - Latihan mandiri dirumah

4.	PELAKSANAAN TERAPI AKUPUNKTUR					
	1.	Persiapan fasilitas, alat dan bahan	:	memeriksa kebersihan dan kerapihan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun, moksa, kapas steril, alkohol 70%.	memeriksa kebersihan dan kerapihan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun, moksa, kapas steril, alkohol 70%.	memeriksa kebersihan dan kerapihan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun, moksa, kapas steril, alkohol 70%.
	2.	Persetujuan klien	:	Partisipan mengisi lembar <i>informed consent</i> . Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.	Partisipan mengisi lembar <i>informed consent</i> . Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.	Partisipan mengisi lembar <i>informed consent</i> . Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
	3.	Penataan posisi klien	:	Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi	Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi	Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi

				berbaring.	berbaring.	berbaring.
		4.	Dekontaminasi tangan	: Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.	Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.	Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
		5.	Pemakaian Alat Pelindung Diri	: Menggunakan: sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya patogen.	Menggunakan: sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya patogen.	Menggunakan: sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya patogen.
		6.	Persiapan lokasi penusukan	: Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.	Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.	Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
		7.	Durasi penjaruman	: Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.	Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.	Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
		8.	Pengumpulan jarum	: Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus.	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus.	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus.
		9.	Dekontaminasi peralatan	: Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.	Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.	Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
		10.	Kesiapsiagaan	: Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
		11.	Responsi	: Menanyakan pendapat	Menanyakan pendapat	Menanyakan pendapat

				partisipasi tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.	partisipasi tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.	partisipasi tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
		12.	Pencegahan risiko trauma dan cedera	: Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.
		13.	Pengenaan kembali pakaian klien	: Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
		14.	Penyimpanan benda tajam	: Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.	Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.	Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.
		15.	Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan	: Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar	Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar	Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar

				tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
5.	EVALUASI SETELAH TERAPI AKUPUNKTUR					
	1.	Pengamatan terhadap bekas tindakan terapi		Daerah bekas penjaruman berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.	Daerah bekas penjaruman berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.	Daerah bekas penjaruman berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.
	2.	Perubahan pemeriksaan pengamatan:		Selaput lidah Tipis putih	Selaput lidah Merah, Tipis Bersih.	Selaput lidah Merah Tipis Bersih.
	3.	Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman:		Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
	4.	Perubahan pemeriksaan wawancara: (terutama perubahan pada keluhan utama dan keluhan tambahan)		Tangan yang lumpuh sudah mulai sedikit bergerak bebas,	Tangan yang lumpuh sudah mulai lebih bergerak bebas,	Tangan yang lumpuh sudah mulai bergerak bebas
	5.	Perubahan pemeriksaan perabaan:		Nadi Mengambang lemahtelapak tangan masih dingin	Nadi mengambang kuat, telapak tangan mulai hangat.	Nadi normal, telapak tangan hangat
6.	PROGNOSIS DAN KESIMPULAN					
	1.	Prognosis		Baik.	Baik.	Baik.
	2.	Kesimpulan		Dilanjutkan terapi Akupunktur.	Dilanjutkan terapi Akupunktur.	Dilanjutkan terapi Akupunktur.



4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pembahasan pada Pemeriksaan

Partisipan datang pertama kali pada tanggal 24 Maret 2020 dengan keluhan utama: Kelumpuhan tangan akibat Stroke. Dari hasil pemeriksaan pengamatan ditemukan: Warna kulit wajah: Coklat lesu. Lidah: Merah, tebal, dan selaput putih. Dari hasil pemeriksaan wawancara ditemukan: Sejarah penyakit sekarang: Kelumpuhan tangan akibat Stroke. Gerakan tangan kanan tidak bebas saat melakukan aktivitas. Gejala penyakit sekarang: Kelumpuhan tangan. Buang Air Kecil: Keruh, volume normal. Dari hasil pemeriksaan perabaan ditemukan: Nadi umum: Tenggelam lemah.

Pada pertemuan ke-3 tanggal 31 Maret 2021 terjadi perubahan, yaitu: Air kencing volume normal, warna jernih. Pada pertemuan ke-4 tanggal 3 April 2021 terjadi perubahan, yaitu: Tangan kanan sudah mulai bergerak sedikit bebas. Pada pertemuan ke-5 tanggal 7 April 2021 terjadi perubahan, yaitu: Selaput lidah: Merah, tipis bersih dan tangan kanan mulai bergerak lebih bebas.

Data tersebut di atas menunjukkan terdapat beberapa perbedaan hasil pemeriksaan pada pertemuan 1 dengan hasil pemeriksaan pada pertemuan 6. Sangat wajar dan memang diharapkan jika gejala dan tanda hasil pemeriksaan pada partisipan berubah menjadi lebih baik, karena partisipan mematuhi dan melaksanakan Terapi Akupunktur rutin sesuai jadwal serta melaksanakan anjuran dan saran dari Akupunktur Terapis sehingga gejala dan tanda yang tampak sebelum diterapi menjadi lebih baik pada sesi terapi pertemuan 6.

4.2.2 Pembahasan pada Diagnosis

Partisipan datang pertama kali pada tanggal 24 Maret 2021 dengan

keluhan utama: Kelumpuhan tangan akibat Stroke. Sesuai dengan hasil pemeriksaan ditegakkan Diagnosis: Kelumpuhan tangan akibat Stroke. Sindrom: *Qi* Hati dan *Qi* Limpa *Xu*. Data hasil pemeriksaan tersebut sesuai dengan penggolongan sindrom untuk storke (Cheng, 2003) bahwa *Qi* Hati dan *Qi* Limpa *Xu* menunjukkan gejala dan tanda: Jatuh dalam keadaan bugar dan tiba-tiba kehilangan kesadaran dengan mulut ternganga dan mata tertutup, mendengkur tetapi pernapasan lemah, kelumpuhan anggota tubuh yang lemah, inkontinensia urin, lidah lembek, denyut nadi lemah dan beberapa kasus anggota tubuh dingin atau wajah memerah sebagian, denyut nadi mengambang seperti ada seperti tidak atau besar.

Sampai dengan terapi ke 6, Diagnosis masih tetap, yaitu: Kelumpuhan tangan akibat Stroke. Sindrom: *Qi* Hati dan *Qi* Limpa *Xu*, tetapi partisipan sudah mengalami perbaikan.

4.2.3 Pembahasan pada Terapi

Rencana Terapi dibuat berdasarkan Diagnosis (Penyakit dan Sindrom) yang ditegakkan sesuai dengan hasil pemeriksaan pada partisipan. Pada pertemuan ke-1 hingga ke-6 Diagnosis yang muncul adalah: Penyakit: Kelumpuhan tangan akibat Stroke. Sindrom: *Qi* Hati dan *Qi* Limpa *Xu*. Berdasarkan diagnosis tersebut disusun Rencana Terapi sebagai berikut:

1. Prinsip dan Cara Terapi:

Meningkatkan Panas, Menghilangkan Lembab, dan Melancarkan *Qi*.

2. Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi, dan Manipulasi:

- *Bahui* (GV 20). Fungsi: Mengatur *Qi* dari Meridian *Du*, melakukan resusitasi. Manipulasi: Tonifikasi.

- *Tongtian* (BL 7). Fungsi: Menghilangkan Angin dan sumbatan dari Meridian dan Kolateral. Manipulasi: Tonifikasi.
- *Fengfu* (GV 16). Fungsi: Menghilangkan Angin dan sumbatan dari Meridian dan Kolateral. Manipulasi: Tonifikasi.
- *Jianyu* (LI 15). Fungsi: Menghilangkan sumbatan dari Meridian dan kolateral. Manipulasi: Netral.
- *Quchi* (LI 11). Fungsi: Menghilangkan sumbatan dari Meridian dan kolateral. Manipulasi: Netral.
- *Hegu* (LI 4). Fungsi: Menghilangkan sumbatan dari Meridian dan kolateral. Manipulasi: Netral.
- *Waiguan* (TE 5). Fungsi: Menghilangkan sumbatan dari Meridian dan kolateral. Manipulasi: Netral.

Titik Akupunktur yang dipilih untuk terapi ke 1 hingga terapi ke 6 tetap, karena dengan formulasi seperti tersebut di atas partisipan mengalami perbaikan pada setiap sesi terapi. Menurut (Cheng, 2003) dengan Meningkatkan Panas, Menghilangkan Lembab, Melancarkan *Qi*, Mengatur *Qi* dan Darah, Menghilangkan Sumbatan dari Meridian dan Kolateral, maka dapat meningkatkan kelancaran sirkulasi *Qi* dan Darah sehingga otot dan tendon pada daerah tangan bisa terpelihara. Dengan terpeliharanya otot dan tendon pada daerah tangan maka partisipan mengalami perbaikan.

4.2.4 Pembahasan pada Evaluasi Terapi

Setelah terapi ke-3 (31 Maret 2021): Partisipan mengatakan bahwa: Air kencing volume normal, warna jernih. Setelah terapi ke-4 (3 April 2021): Partisipan mengatakan bahwa: Tangan kanan sudah mulai bergerak sedikit bebas.

Setelah terapi ke-5 (7 April 2020): Pada pemeriksaan Lidah partisipan tampak: Selaput lidah: Merah Tipis Bersih. Keluhan Kelumpuhan tangan (sudah mulai bergerak lebih bebas dan telapak tangan kanan sudah terasa hangat), namun beberapa gejala dan tanda yang lain menunjukkan adanya perbaikan. Menurut teori *Chinese Medicine*, Defisiensi *Qi* dan Darah dengan kekosongan Meridian dan Kolateral akan membuat faktor Patogen Eksogen Angin masuk dengan mudah, mengarah ke obstruksi Meridian dan kolateral, nutrisi tendon otot lemah, sehingga terjadilah Stroke (Cheng, 2003). Dengan Meningkatkan Panas, Menghilangkan Lembab, dan Melancarkan *Qi*, maka dapat mengembalikan sistem keseimbangan tubuh yang terwujud dengan adanya aliran *Qi* yang teratur dan harmonis, sehingga partisipan mengalami perbaikan. Untuk dapat memperbaiki Penyakit dan Sindrom pada partisipan tersebut masih diperlukan terapi yang berkelanjutan.

